

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan atas temuan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan upacara bancakan yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa Gegesik Lor, Kabupaten Cirebon ternyata banyak mengandung nilai-nilai *community civics*. Nilai-nilai tersebut tampak dari berbagai kegiatan, antara lain: (a) bersyukur melalui wujud kepedulian sosial; (b) menjaga kerukunan antar warga; (c) menjaga silaturahmi; (d) kebersamaan; (e) solidaritas; (f) menghormati orang lain; dan (g) saling berbagi. Ketujuh nilai yang berkaitan dengan *community civics* dalam upacara bancakan tersebut menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mewujudkan nilai-nilai solidaritas antar warga dalam upacara bancakan dilakukan dengan cara: (a) mengundang/mengajak warga; (b) *ngobeng* (ikut serta memasak dan mempersiapkan segala keperluan dalam upacara bancakan); (c) *rubungan* atau berkumpul bersama; dan (d) makan bersama. Adapun bentuk nilai-nilai solidaritas yang terdapat dari keempat kegiatan tersebut meliputi kebersamaan, gotong royong dan tolong menolong. Nilai kebersamaan terdapat dalam cara warga mengundang/mengajak tetangga dan makan bersama, hal tersebut menunjukkan adanya jiwa kebersamaan diantara warga. Nilai Gotong royong terdapat dalam kegiatan *ngobeng* yang menggambarkan warga ikut mempersiapkan makanan berdasarkan inisiatif sendiri dan dilakukan secara sukarela. Nilai tolong menolong terdapat dan terdapat dalam kegiatan *rubungan* yang kerap kali dijadikan sebagai tempat berkeluh kesah dan warga yang lain akan membantu warga yang mengalami kesulitan (hidup).

3. Hambatan dalam mewujudkan nilai-nilai solidaritas antar warga melalui upacara bancakan sangat minim bahkan cenderung tidak ada. Hal tersebut karena hambatan hanya terjadi karena dua (2) faktor terkait teknis prosesi atau pelaksanaan yang menyebabkan interaksi sosial antar warga tidak ada, terutama terkait upacara bancakan. Kedua faktor penghambat tersebut antara lain: *Pertama*, karena warga yang diundang sudah terlebih dahulu makan. *Kedua*, warga yang diundang berhalangan untuk ikut *bancak*. Ketidakhadiran warga dalam upacara bancakan menjadi penghambat proses perwujudan nilai-nilai solidaritas. Inti dari prosesi upacara bancakan adalah makan bersama sehingga mengharuskan warga untuk berkumpul. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor utama penghambat proses perwujudan nilai-nilai solidaritas antar warga.
4. Kaitan nilai-nilai solidaritas antar warga pada upacara bancakan dengan *community civics* pada warga desa Gegesik Lor antara lain: (a) nilai kebersamaan, (b) nilai gotong royong, dan (c) nilai tolong menolong. Ketiga nilai tersebut merupakan keluhuran dari cara hidup dan bermasyarakat warga desa Gegesik Lor. Dengan ketiga nilai solidaritas tersebut, hubungan kemasyarakatan terjaga dengan berbekal nilai-nilai luhur dalam wujud kebudayaan.

5.2 Rekomendasi

Melalui penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi, yakni sebagai berikut:

1. Kepada warga desa Gegesik Lor agar supaya terus melestarikan upacara bancakan yang memiliki nilai-nilai luhur sebagai bagian dari cara hidup bermasyarakat serta untuk terus mewariskan dan memperkenalkan upacara bancakan kepada generasi-generasi berikutnya agar tidak punah.
2. Kepada tokoh masyarakat desa Gegesik Lor agar memberikan pengertian dan pemahaman akan tingginya nilai-nilai solidaritas dan sosial budaya lainnya yang terdapat dalam setiap prosesi upacara bancakan ketika warga sedang melaksanakan upacara bancakan sehingga tidak hanya sebatas *ceremonial*

belaka namun juga mengandung nilai edukasi. Dengan memberikan pemahaman dan pengertian disertai dengan aktivitas ditempat (secara langsung) maka upacara bancakan akan terus mendapat tempat dan mampu bertahan dalam arus globalisasi karena masyarakat memahami urgensi kebudayaan yang dimilikinya.

3. Kepada perangkat desa Gegesik Lor dan kecamatan Gegesik agar lebih mempermudah memberikan izin penelitian karena bagaimana pun juga penelitian semacam ini akan membantu kelestarian budaya setempat bukan untuk menilai kinerja perangkat desa dan kecamatan.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai upacara bancakan dengan membahas mengenai kajian nilai sosial budaya upacara bancakan sebagai jati diri bangsa dalam pergaulan internasional. Dilakukannya penelitian tersebut agar upacara bancakan dapat terus dilestarikan dan dijadikan sebagai alat untuk memperkenalkan budaya bangsa sebagaimana Jepang yang maju dengan tidak meninggalkan kebudayaannya.
5. Kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia agar dapat menggali kebudayaan-kebudayaan yang berkaitan dengan *community civics* sehingga pengembangan teori dan masalah lain yang berkaitan dengan *community civics* dapat terselesaikan.